BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak–pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan. Menurut PSAK No.1 (2015:2), laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dengan berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan integral dari laporan keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan gambaran atas kinerja suatu perusahaan dalam satu periode tertentu, yang mana laporan ini digunakan sebagai sarana informasi bagi pihak–pihak yang berkepentingan.

UNMAS DENPASAR

Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah perusahaan, karena informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan sangat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dalam mengambil keputusan ekonomi. Bagi investor, informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan akan digunakan sebagai bahan pertimbangan ketika akan menanamkan modalnya di suatu perusahaan.

Laporan tahunan adalah laporan yang menunjukkan perkembangan dan pencapaian yang diraih oleh sebuah perusahaan atau badan usaha dalam setahun. Laporan tahunan ini berisi laporan keuangan dan laporan prestasi akan kinerja perusahaan atau badan usaha tersebut. Laporan tahunan ini wajib dipublikasikan kepada publik tepat pada waktunya. Perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan menyajikan dan mempublikasikan laporan tahunan ini tepat pada waktunya tanpa adanya penundaan. Publikasi laporan keuangan yang tepat waktu diharapkan dapat menjaga kepercayaan investor ataupun pihak terkait yang membutuhkan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dari perusahaan yang sudah *go public* wajib disajikan tepat pada waktunya, karena mengandung informasi yang penting bagi pihak–pihak yang membutuhkan laporan ini, karena nantinya laporan keuangan ini berfungsi untuk menentukan keputusan baik untuk pihak investor ataupun untuk pihak internal perusahaan.

Ketepatan waktu (*timeliness*) menurut Suwardjono (2011:170) merupakan tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi sebuah keputusan. Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor yang penting dalam penyajian suatu informasi yang relevan. Informasi yang bermanfaat adalah informasi yang disampaikan tepat pada waktunya kepada pemakainya dan digunakan untuk mengambil suatu keputusan ekonomi.

UNMAS DENPASAR

Pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan secara jelas telah disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik yang harus dipenuhi agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pembuatan keputusan ekonomi. Semakin cepat informasi diungkapkan, maka semakin relevan informasi tersebut bagi pengguna laporan keuangan. Para pihak pengguna laporan keuangan sangat membutuhkan informasi yang tepat waktu agar mereka dapat dengan cepat membuat keputusan terhadap modal yang sudah mereka tanamkan di perusahaan tersebut.

Di Indonesia, aturan tentang pelaporan keuangan tahunan bagi emiten dimuat dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.29 /POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No 29/POJK.04/2016 Pasal 7 ayat (1) Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan ke-empat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Pada Pasal 12 dinyatakan bahwa dalam hal batas waktu penyampaian laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 dan Pasal 9 jatuh pada hari libur, laporan tahunan wajib disampaikan paling lambat pada 1 (satu) hari kerja berikutnya.

Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, di antaranya adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, struktur kepemilikan dan umur perusahaan. Profitabilitas

UNMAS DENPASAR

merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Profitabilitas dikatakan memiliki hubungan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena apabila profitabilitas meningkat, maka perusahaan dikatakan mampu menggunakan asetnya dengan produktif, sehingga menghasilkan keuntungan. Penelitian Attarie (2016), Andini (2016), Fidyasari (2019), Pebriantini (2019) dan Utami (2016) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Namun, hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Sukarman (2015) dan Hidayatna (2019) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam menyediakan aset lancar dalam memenuhi kebutuhan liabilitasnya. Pebriantini (2019) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Apabila tingkat likuiditas tinggi, maka perusahaan dianggap mampu mengatasi liabilitas jangka pendeknya dengan baik. Tingkat likuiditas yang tinggi dari suatu perusahaan merupakan salah satu bentuk sinyal positif. Hal ini merupakan berita baik (*good news)*, sehingga perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung akan mempublikasikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Dengan demikian, ini bisa dijadikan salah satu cara untuk menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Penelitian Pebriantini (2019) membuktikan bahwa

UNMAS DENPASAR

likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Yunita (2017) dan Fidyasari (2019) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Leverage adalah penggunaan aset dan ekuitas oleh perusahaan yang memiliki *fixed cost* dalam rangka meningkatkan laba. Semakin besar nilai liabilitas yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula resiko keuangan yang ditanggung oleh perusahaan. Tingginya resiko keuangan yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kesulitan keuangan. Adanya kesulitan keuangan ini akan menjadi *bad news* yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Dalam hal ini, perusahaan cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk. Penelitian Aisyah (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Namun, hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Fidyasari (2019) bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Penelitian dari Pebriantini (2019), Sukarman (2015), serta Yunita (2017) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Dafista (2015) menyatakan bahwa ruang lingkup ekuitas mempunyai dua kelompok: konsentrasi kepemilikan atau penyebaran kepemilikan. Konsentrasi kepemilikan mengacu kepada kelompok yang memiliki pengaruh paling kuat di antara pemilik modal, sedangkan

UNMAS DENPASAR

penyebaran (difusi) kepemilikan melihat hanya pada pemisahan kepemilikan antara manajer dan pemilik. Perusahaan dengan struktur kepemilikan yang menyebar cenderung untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut tentang situs/*web* mereka untuk memasok pemegang saham dengan informasi yang diperlukan. Sementara, perusahaan dengan struktur kepemilikan terkonsentrasi cenderung untuk mengungkapkan informasi yang kurang pada situs/*web* mereka, karena pemegang saham mereka dapat mengakses informasi yang diperlukan dan mendapatkan mengakses secara internal. Berdasarkan penelitian Dwiyanti (2010), Dafista (2015), Sanjaya dan Wirawati (2016) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan penelitian Catrinasari (2006), Prahesty (2011) dan Lestari (2015), dimana hasilnya menunjukkan bahwa struktur kepemilikan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Umur perusahaan merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan bagi para investor sebelum menanamkan modal pada sebuah perusahaan. Biasanya perusahaan yang sudah lama berdiri dianggap memiliki kinerja yang baik, sehingga akan menimbulkan kepercayaan bagi para investor. Khakim dan Ardini (2017), menyatakan bahwa perusahaan yang telah lama berdiri, secara tidak langsung membuktikan bahwa perusahaan mampu bertahan dan meraih laba dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Hubungan antara umur perusahaan dan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan adalah perusahaan yang berdiri sudah sejak

UNMAS DENPASAR

lama dianggap memiliki kinerja yang baik, sehingga diharapkan selalu mempublikasikan laporan keuangan mereka dengan tepat waktu. Penelitian Fidyasari (2019) dan Wulandari (2018) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Hasil penelitian yang berbeda diperoleh Khakim dan Ardini (2017), yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, dan penelitian dari Imaniar (2016) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Berdasarkan informasi dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), *www.idx.co.id,* bahwa masih banyak emiten dari perusahaan sektor manufaktur yang terlambat mempublikasikan laporan tahunan. Berikut jumlah perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan tahunan yang disajikan dalam Gambar 1.1.

UNMAS DENPASAR

Gambar 1.1

Sumber: *www.idx.co.id* (2021)

Berdasarkan Peraturan OJK No. 29/PJOK.04/2016, emiten wajib menyampaikan laporan tahunan paling lambat pada akhir bulan ke-empat setelah tahun buku berakhir. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk meneliti kembali dengan judul: **Analisis Faktor Internal yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
3) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
4) Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

UNMAS DENPASAR

5) Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
3) Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
4) Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
5) Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa pemahaman mengenai pentingnya publikasi laporan keuangan tahunan

UNMAS DENPASAR

dengan tepat waktu. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perusahaan untuk dapat menghindari keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan, sehingga bisa berupaya untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu agar pihak pemakai laporan keuangan dapat dengan cepat mengambil keputusan ekonomi.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori sinyal

Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik (*principal)* (Khakim dan Ardini, 2017). Teori sinyal menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan lebih mengetahui informasi mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan dengan lebih lengkap dan akurat dibandingkan para investor (Andini, 2016). Berkaitan dengan hal tersebut, perusahaan seharusnya bisa memberikan sinyal kepada pihak luar melalui publikasi laporan keuangan. Publikasi laporan keuangan merupakan pengumuman yang paling dinanti oleh para investor dari suatu perusahaan, maka pihak manajemen diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat mengenai kondisi perusahaan dengan memberikan sinyal kepada para *stakeholder* yang akan mempengaruhi harga saham perusahaan melalui publikasi laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik, nantinya akan memberikan sinyal dengan cara mempublikasikan laporan keuangnnya secara tepat waktu. Sebaliknya, perusahaan yang kinerjanya kurang baik cenderung tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Dengan dilakukannya publikasi laporan keuangan dengan tepat waktu oleh perusahaan, maka ini sudah menunjukkan adanya sinyal

UNMAS DENPASAR

positif yang diberikan perusahaan kepada para pemakai laporan keuangan. Sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan melalui publikasi laporan keuangan yang dilakukan dengan tepat waktu diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, serta bisa meningkatkan harga saham perusahaan.

2.1.2 Teori keagenan

Jansen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi *(agency theory)* bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak *(nexus of contract)* antara pemilik sumber daya ekonomi *(principal)* dan manajer *(agent)* yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Teori keagenan muncul ketika satu orang atau lebih *(principal)* mempekerjakan orang lain *(agent)* untuk memberikan suatu jasa kemudian mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Purwanti, 2013).

UNMAS DENPASAR

Principal adalah pemilik pemilik perusahaan atau pemilik modal perusahaan yang melakukan evaluasi terhadap kinerja manajer atau *agent*, sedangkan *agent* adalah manajer atau manajemen yang dipekerjakan oleh pemilik perusahaan, dan atas pendelegasian wewenang tersebut *agent* harus bertanggung jawab kepada pemilik atas pengelolaan perusahaan tersebut. Akibat adanya hubungan ini memunculkan asimetri informasi antara informasi yang dimiliki oleh *agent* ataupun *principal* (Dewi, 2017).

Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan pada masa yang akan datang

dibandingkan dengan informasi yang diperoleh principal (Sulistyo, 2010). Informasi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan dapat mengurangi asimetri informasi yang terjadi dalam teori keagenan dengan cara mempublikasikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

2.1.3 Teori kepatuhan

Kepatuhan berasal dari kata patuh, yang dapat diartikan taat terhadap peraturan atau perintah. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Hal ini sesuai dengan teori kepatuhan *(compliance theory).*

Sulistyo (2010) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan. Dalam penelitian ini, bentuk kepatuhan dapat dilihat dari perusahaan yang mampu mempublikasikan laporan keuangan mereka dengan tepat waktu. Perusahaan yang patuh, cenderung mempublikasikan laporan keuangan mereka kepada publik dengan tepat waktu, sehingga pihak pemakai laporan keuangan dapat menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam mengambil keputusan ekonomi.

2.1.4 Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan

UNMAS DENPASAR

Publikasi laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan arus kas perusahaan. Informasi ini sangat diperlukan oleh pihak pemakai laporan keuangan yang digunakan untuk mengambil keputusan-keputusan ekonomi. Pebriantini (2019) berpendapat bahwa untuk menjaga tingkat relevansi dari laporan keuangan, maka laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Ketepatan waktu informasi dapat diartikan sebagai pemanfaatan informasi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan. Informasi yang relevan hendaknya disajikan dengan tepat waktu, karena karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediksi dan disajikan tepat pada waktunya.

Pada umumnya, perusahaan diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangannya mereka dengan tepat waktu. Hal ini dikarenakan agar informasi dapat disampaikan ke publik dengan cepat, sehingga pihak pemakai laporan keuangan dapat dengan mudah untuk membuat keputusan ekonomi. Selain itu, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ini juga dapat mempengaruhi aktivitas pasar dan harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Aturan yang memuat tentang pelaporan keuangan ini dimuat dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.29/POJK.04/2016 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan.

2.1.5 Profitabilitas

UNMAS DENPASAR

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik, dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu (Alexius, 2012). Namun, jika profitabilitas suatu perusahaan rendah, dimana hal ini mengandung berita buruk, maka perusahaan cenderung tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya.

Yunita (2017) berpendapat bahwa profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Ukuran profitabilitas dapat berbagai macam, seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Perusahaan yang menghasilkan profitabilitas tinggi dapat dikatakan laporan keuangannya mengandung *good news*, sehingga diharapkan perusahaan menyampaikan laporan keuanganya dengan tepat waktu. Adapun rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas, salah satunya, adalah rasio *Return on Assets* (ROA). ROA diukur dengan membandingkan atau membagi antara laba bersih setelah pajak dengan total aset.

2.1.6 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengadakan uang tunai dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas, maka perusahaan akan memperlihatkan kemampuannya

UNMAS DENPASAR

yang cepat dalam melunasi liabilitasnya. Maka dari itu, perusahaan akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya ke 16elati, karena perusahan tidak ada masalah dalam liabilitas jangka pendek yang dimiliki. Pebriantini (2019) berpendapat bahwa likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar menjadi uang kas. Likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh besar kecilnya 16elat lancar, yaitu 16elat yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan ketersediaan.

Fajar (2017) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan bagaimana perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek perusahaan dengan menggunakan rasio lancar dan rasio cepat yang dapat digunakan perusahaan. Kuswanto dan Manaf (2015) berpendapat bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat 16elat lancar perusahaan 16elative terhadap liabilitas lancarnya.

UNMAS DENPASAR

2.1.7 Leverage

Leverage mengacu pada kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjang. *Leverage* adalah kewajiban sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya di luar sumber dana modal atau ekuitas. Utang merupakan perjanjian antara perusahaan sebagai debitur dengan kreditur. Dalam perjanjian utang ini, ada kepentingan perusahaan untuk dinilai positif oleh kreditur dalam hal kemampuan membayar utangnya. Adanya perjanjian kontrak utang memicu manajemen untuk meningkatkan kualitas pengungkapan informasi keuangan perusahaan

melalui internet, termasuk di dalamnya aspek ketepatan waktu, dengan tujuan memperlihatkan kinerja positif pada kreditur (Dafista, 2015).

Mareta (2015) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total kewajiban dengan total ekuitas. Perusahaan yang memiliki DER yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi. Tingginya risiko keuangan yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kesulitan keuangan. Adanya kesulitan keuangan ini dapat menjadi *bad news* yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan tersebut di mata publik. Kuswanto dan Manaf (2015) berpendapat bahwa pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk, karena waktu yang ada akan digunakan untuk menekan DER serendah-rendahnya.

2.1.8 Struktur kepemilikan

Dafista (2015) menyatakan bahwa ruang lingkup ekuitas mempunyai dua kelompok: konsentrasi kepemilikan atau penyebaran kepemilikan. Konsentrasi kepemilikan mengacu kepada kelompok yang memiliki pengaruh paling kuat di antara pemilik modal, sedangkan penyebaran (difusi) kepemilikan melihat hanya pada pemisahan kepemilikan antara manajer dan pemilik. Perusahaan dengan struktur kepemilikan yang menyebar cenderung untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut tentang situs/*web* mereka untuk memasok pemegang saham dengan informasi yang diperlukan, sementara perusahaan dengan struktur kepemilikan terkonsentrasi cenderung untuk mengungkapkan informasi yang kurang pada situs/*web* mereka, karena pemegang saham mereka dapat

UNMAS DENPASAR

mengakses informasi yang diperlukan dan mendapatkan mengakses secara internal.

Sanjaya dan Wirawati (2016) menyatakan bahwa struktur kepemilikan perusahaan yang *go public* dapat disebut sebagai kepemilikan terhadap saham perusahaan publik, yang di dalam kepemilikan tersebut perlu mempertimbangkan dua aspek, yaitu kepemilikan oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan *(insider ownership's)* dan kepemilikan oleh pihak luar *(outsider ownership's)*. Dengan adanya kepemilikan dari pihak luar ini, diharapakan dapat mendorong perusahaan agar menyampaikan laporan keuangannya ke publik dengan tepat waktu. Laporan keuangan yang disampaikan ke publik dengan tepat waktu oleh perusahaan merupakan bentuk sinyal positif yang ditunjukkan oleh perusahaan kepada publik.

2.1.9 Umur perusahaan

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya. Semakin lama umur perusahaan, maka perusahaan tersebut telah memiliki banyak pengalaman mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya. Perusahaan cenderung mempunyai fleksibilitas dalam menangani perubahan-perubahan yang terjadi selama kegiatan operasinya. Hal tersebut membuat perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu dibanding perusahaan yang memiliki umur lebih muda (Imaniar dan Kurnia, 2016).

Ravanelli dan Praptoyo (2017) menyatakan bahwa umur perusahaan dapat dilihat dari perusahaan yang sudah lama berdiri, karena kemungkinan

UNMAS DENPASAR

besar perusahaan sudah memiliki banyak pengalaman yang diperoleh. Semakin lama umur perusahaan, semakin banyak pula informasi yang diperoleh masyarakat mengenai perusahaan tersebut. Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka yang tidak terbatas/panjang, tidak didirikan untuk beberapa tahun saja. Perusahaan dengan umur yang makin tua, cenderung untuk lebih terampil dalam dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup. Umur perusahaan harus diukur dari tanggal pendiriannya atau dari tanggal perusahaan tersebut terdaftar di BEI, karena pada saaat perusahaan sudah terdaftar di BEI, maka perusahaan tersebut harus mempublikasikan laporan keuangan mereka kepada publik secara tepat waktu agar informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan dengan segera oleh pihak-pihak yang membutuhkan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Dafista (2015) meneliti tentang faktor-faktor potensial yang mempengaruhi ketepatan waktu *corporate internet reporting* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013. Variabel dependen yang digunakan adalah *corporate internet reporting*, sedangkan variabel independennya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, struktur kepemilikan, jumlah anggota dewan, penerbitan saham baru. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasilnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh ketepatan waktu *corporate internet reporting* berdasarkan karakteristik

UNMAS DENPASAR

perusahaan yaitu pada tingkat *leverag*e. Sementara itu, variabel mekanisme *corporate governance* hanya struktur kepemilikan, dan faktor-faktor yang lain meliputi ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, jumlah anggota dewan, dan penerbitan saham baru tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting.*

Kuswanto dan Manaf (2015) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu, sedangkan variabel independennya adalah profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, opini auditor, umur perusahaan dan kepemilikan perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik pada tingkat signifikansi 5 persen. Hasilnya menyatakan bahwa opini auditor dan kepemilikan publik secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahan, sedangkan profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

UNMAS DENPASAR

Lestari (2015) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada emiten industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu, sedangkan variabel independennya adalah profitabilitas, solvabilitas, reputasi kantor akuntan publik, struktur kepemilikan saham perusahaan, ukuran perusahaan dan opini auditor. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasilnya menyatakan bahwa

profitabilitas, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Akan tetapi, tidak ditemukan bukti bahwa solvabilitas, struktur kepemilikan saham perusahaan dan opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Mareta (2015) meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi *timeliness* publikasi laporan keuangan periode 2009-2010 pada BEI. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu, sedangkan variabel independennya adalah profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, opini auditor, reputasi akuntan publik, pertukaran akuntan publik, dan pertukaran manajemen. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasilnya adalah profitabilitas dan opini auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Namun, tidak ditemukan bukti bahwa likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, opini auditor, reputasi akuntan publik (Big4), pergantian Kantor Akuntan Publik, dan pergantian manajemen berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

UNMAS DENPASAR

Sukarman (2015) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan emiten di pasar modal. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan variabel independennya adalah *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kepemilikan pihak luar. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasilnya menyatakan bahwa *leverage,* profitabilitas, ukuran perusahaan,

umur perusahaan, dan kepemilikan pihak luar tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Andini (2016) meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2012-2014. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu, sedangkan variabel independennya adalah konvergensi IFRS, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini auditor. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda. Hasilnya menyatakan bahwa penerapan konvergensi IFRS dan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran perusahaan, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penerapan konvergensi IFRS mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diduga karena pada tahun 2012 merupakan proses awal implementasi perubahan revisi PSAK berbasis IFRS berlaku efektif. Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diduga karena profit yang meningkat merupakan kabar baik bagi pengguna laporan keuangan, sehingga perusahaan cenderung lebih tepat waktu untuk menyampaikan laporan keuangannya.

Imaniar dan Kurnia (2016) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu, sedangkan variabel independennya adalah profitabilitas, opini audit,

UNMAS DENPASAR

ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda pada tingkat signifikansi 5%. Hasilnya menyatakan bahwa profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sanjaya dan Wirawati (2016) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu, sedangkan variabel independennya adalah *debt to equity ratio*, profitabilitas, struktur kepemilikan, pergantian auditor dan ukuran perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasilnya menyatakan bahwa *debt to equity ratio* dan pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

UNMAS DENPASAR

Aisyah (2017) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu, sedangkan variabel independennya adalah kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasilnya menyatakan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan

kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dewi (2017) meniliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatwaktuan, sedangkan variabel independennya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio *leverage*, umur perusahaan, dan jenis industri. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasilnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatwaktuan penyampaian pelaporan keuangan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Sedangkan, rasio *leverage* dan jenis industri tidak berpengaruh terhadap ketepatwaktuan penyampaian pelaporan keuangan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.

Khakim dan Ardini (2017) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan di Indonesia. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu, sedangkan variabel independennya adalah profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, dengan uji F dan uji t. Hasilnya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu, dan umur perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu.

UNMAS DENPASAR

Ravanelli dan Praptoyo (2017) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu, sedangkan variabel independennya adalah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasilnya menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Yunita (2017) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu, sedangkan variabel independennya adalah profitabilitas, *leverage* keuangan, likuiditas, umur perusahaan dan pergantian auditor. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasilnya menyatakan bahwa profitabilitas dan pergantian auditor berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan *leverage* keuangan, likuiditas, dan umur perusahaan tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Wulandari (2018) meneliti tentang pengaruh umur perusahaan dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu, sedangkan

UNMAS DENPASAR

variabel independennya adalah umur perusahaan dan kepemilikan publik. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasilnya menyatakan bahwa umur perusahaan dan kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

Adiaksa (2019) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu, sedangkan variabel independennya adalah profitabilitas, kepemilikan publik, *debt to equity ratio,* pergantian auditor dan opini auditor. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasilnya menyatakan bahwa profitabilitas dan opini auditor berpengaruh positif terhadap tingkat ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, sedangkan kepemilikan publik, *debt to equity ratio,* dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap tingkat ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

UNMAS DENPASAR

Fidyasari (2019) meneliti tentang pengaruh faktor keuangan dan non-keuangan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu, sedangkan variabel independennya adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan opini audit. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Hasilnya

menyatakan bahwa profitabilitas dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sementara *leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, likuiditas, ukuran perusahaan, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pebriantini (2019) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2016-2018. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu, sedangkan variabel independennya adalah profitabilitas, kepemilikan publik, *debt to equity ratio,* ukuran perusahaan, opini auditor dan likuiditas. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasilnya menyatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Hasil yang berbeda didapat pada variabel kepemilikan publik, *debt to equity ratio,* ukuran perusahaan dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

UNMAS DENPASAR

Nisa (2020) meneliti tentang pengaruh analisis laporan keuangan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu, sedangkan variabel independennya adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan umur perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi

logistik. Hasilnya menyatakan bahwa profitabilitas dan rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu, sedangkan ukuran perusahaan, dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

UNMAS DENPASAR